

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu kondisi yang berkembang sebagai akibat dari gangguan aliran darah di otak, yang menyebabkan hilangnya jaringan otak dan menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian adalah Cerebrovascular Accident (CVA) (Purwanto, 2021). Kecelakaan serebrovaskular (CVA) dapat mengakibatkan kesulitan berbicara, gangguan pendengaran, kehilangan penglihatan, masalah keseimbangan, hambatan bicara, dan kelumpuhan bagian tubuh tertentu (Yulianto, 2021). Cedera serebrovaskular adalah penyebab utama ketiga gangguan fisik dan penyebab utama kedua kematian global (CVA). (Johson, 2020)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari tahun 2018, terdapat 51% lebih banyak kematian secara global pada tahun 2018 akibat kecelakaan serebrovaskular (CVA) yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Komplikasi tekanan darah tinggi menjadi lebih umum setiap tahun dan paling sering menyerang mereka yang berusia di atas 55 tahun (AJ Ka'arayeno, 2020). Di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 10,9% dari 1.000 penduduk yang mengalami stroke (Kemenkes, 2018). Sedangkan kejadian *Cerebrovascular Accident* (CVA) di Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 14.591 kasus. (Risksedas, 2019).

Gangguan komunikasi verbal adalah salah satu masalah kesehatan yang akan diderita oleh orang dengan kecelakaan pembuluh darah otak. CVA ditandai dengan gangguan fungsi saraf lokal atau global yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat. Kelainan sirkulasi serebral traumatis dan non traumatis merupakan penyebab utama gangguan fungsi saraf pada stroke. Gejala penyakit saraf ini termasuk kelumpuhan wajah pada anggota badan, bicara tersendat atau cadel, kemungkinan perubahan kesadaran, masalah penglihatan, dan banyak lagi. (Riscther, 2022).

Dalam rangka memberikan asuhan keperawatan pada pasien CVA (*cerebrovascular accident*) yang mengalami gangguan komunikasi verbal, perawat harus: Menurut PPNI (2019), pasien Stroke Non Hemoragik sembuh dengan pemeriksaan menyeluruh masalah komunikasi lisan dan tulisan, hubungan dengan orang lain, dan hubungan antar manusia. Entri buku SDKI halaman 264 tentang masalah komunikasi verbal menjadi dasar diagnosis dalam penelitian ini. (PPNI, 2019).

Menurut DPP PPNI (2019), Standar Hasil Keperawatan Indonesia (SLKI) dapat digunakan selain perencanaan. Ada banyak strategi yang dapat digunakan yang sejalan dengan perencanaan untuk mengatasi keterbatasan bicara baik secara lisan maupun tulisan (Hidayat, 2022). S (Subjektif) adalah data berupa keluhan pasien, O (Objektif) adalah hasil pemeriksaan, A (Analisis Data) adalah perbandingan data dengan teori, dan P (Perencanaan) adalah tindakan yang akan dilakukan perawat. melakukan tahapan setelah penilaian. (Hidayat, 2022).

Menurut penelitian Emilia (2022), salah satu jenis terapi untuk gangguan komunikasi adalah *speech therapy* atau terapi vokal yang melibatkan pengucapan huruf a, i, u, e, dan o. *speech therapy* bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan menggunakan bunyi a, i, u, e dan o. hambatan yang membuat sulit untuk mengeluarkan kata-kata atau menggunakan kata-kata untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan jelas, yang menghasilkan artikulasi yang ceroboh. Ruang supraglottal diubah selama proses artikulasi. Menaikkan dan menurunkan laring mempengaruhi posisi lidah dan rahang bawah (rahang bawah), serta katup velopharyngeal, yang mengatur jumlah udara yang diangkut melalui rongga hidung dan rongga mulut.

Proses diatas yang akan menghasilkan bunyi dasar dalam *speech therapy* dengan menyebutkan a, i, u, e, o, adalah suatu bentuk *speech therapy* yang melibatkan membuat

wajah pasien bergerak saat berbicara atau mengucapkan dalam upaya membuat kata-kata pasien lebih dimengerti oleh orang lain. Pendekatan imitasi digunakan dalam perawatan vokal ketika huruf a, i, u, e, dan o diucapkan. Pasien meniru setiap gerakan yang dilakukan perawat dengan alat bicara dan auranya. (Gunawan, 2021)

Sesuai latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan *Speech Therapy* Keperawatan Pada Pasien CVA *Cerebrovascular Accident* Dengan *Enhancing Recovery and Reducing Complications* Di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”

## **1.2 Batasan Masalah**

“Bagaimana Penerapan *Speech Therapy* Keperawatan Pada Pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) Dengan *Enhancing Recovery and Reducing Complications* Di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan implementasi *Speech Therapy* Keperawatan Pada Pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) Dengan *Enhancing Recovery and Reducing Complications* Di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Mengimplementasikan intervensi *speech therapy* keperawatan pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) yang mengalami gangguan komunikasi verbal dengan *enhancing recovery and reducing complications* di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3. Menganalisis evaluasi penerapan *speech therapy* pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan *enhancing recovery and reducing complications* di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

#### **1.4 Manfaat**

Selain untuk memajukan ilmu pengetahuan, penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis, organisasi penelitian, keluarga, dan pasien.

##### **1.4.1 Penulis**

Sebagai konsekuensi dari studi ilmiah terakhir ini, pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) yang memiliki masalah komunikasi verbal dapat memperoleh pengalaman praktis dan meningkatkan kemampuan panti asuhan mereka.

##### **1.4.2 Institusi**

Memberikan informasi untuk layanan kesehatan untuk meningkatkan Penerapan *Speech Therapy* Keperawatan Pada Pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) Dengan *Enhancing Recovery and Reducing Complications* Di Ruang Teratai RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

##### **1.4.3 Pasien dan Keluarga**

Kualitas perawatan medis yang diberikan kepada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan kesulitan komunikasi verbal dan keluarganya dapat ditingkatkan sebagai hasil penelitian ilmiah terbaru.

##### **1.4.4 Prodi Pendidikan Profesi Ners**

Dapat memungkinkan bantuan penyelamatan di implementasikan dengan lebih baik untuk pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) yang mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal.